

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kota Batam dikenal dengan masyarakatnya yang beragam. Hal ini didukung dari ras, suku budaya dan agama yang dianut oleh masyarakat Kota Batam. Keberagaman ini dapat terbentuk karena masyarakat di Kota Batam didominasi oleh pendatang yang berasal dari seluruh Indonesia yang diakibatkan oleh lokasi geografis Provinsi Kepulauan Riau yang menjadi pusat perdagangan dunia. Seiring dengan pertumbuhan penduduk kota Batam begitu juga pertumbuhan agama merupakan salah satu yang berkembang pesat di kota Batam.

Agama Kristen, merupakan agama dengan jumlah pemeluk kedua terbanyak di Kepulauan Riau. Menurut data kependudukan yang dilaksanakan oleh kementerian dalam negeri tahun 2020 populasi penduduk di Batam mencapai 2,033,179 jiwa dengan 242,138 jiwa diantaranya pemeluk agama Kristen. Hal ini menjadikan populasi Kristen sebagai populasi agama terbesar kedua setelah Islam di Kepulauan Riau dan mendasari pesatnya pertumbuhan rumah ibadah atau gereja untuk memenuhi kebutuhan rohani bagi pemeluknya.

Batam Gereja merupakan tempat pertemuan untuk beribadah umat kristiani. Pertumbuhan jemaat kristen ini pun dirasakan oleh berbagai denominasi gereja tidak terkecuali untuk Gereja Bethel Indonesia Tabgha SP cabang Batu Aji di kota Batam. Gereja Bethel Indonesia Tabgha atau disebut juga dengan GBI Tabgha cabang Batu Aji Batam ini merupakan cabang dari GBI Tabgha Batam center yang digembalakan Pdt. Hanny Andres dengan gembala pembinaanya Pdt. Niko Njotorahardjo.

Dalam kurun waktu ini gedung lama gereja ini sudah tidak mencukupi untuk menampung pertumbuhan jemaat di gereja GBI Tabgha SP ini, terus bertumbuh hingga mencapai 3.500 jiwa . hal ini membuat gereja cabang ini harus memiliki bangunan baru. Gagasan awal dari proyek ini yaitu dengan mempelajari beberapa kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada gedung GBI Tabgha cabang Batu Aji Batam yang lama agar mampu meningkatkan efektivitas dari fungsi gedung tersebut.

Perancangan gereja menggunakan pendekatan simbolik yang difokuskan terhadap penampungan pertumbuhan jemaat GBI Tabgha Sp Batu Aji serta membantu menciptakan karakteristik bangunan dan suasana ruang yang dapat menunjang kegiatan utamanya yaitu kegiatan beribadah dan kegiatan-kegiatan lainnya Hal ini juga dihubungkan dengan fenomena gereja dimasa pandemi covid-19.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Terdapat beberapa permasalahan yang diidentifikasi melalui analisis akan studi literature, studi banding dengan beberapa gereja dengan latar belakang yang sama serta observasi langsung terhadap lokasi pembangunan gedung Gereja GBI Tabgha cabang Batu Aji, Batam. Permasalahan yang ditemukan dari hasil analisis, yaitu :

1. Perpindahan gedung gereja dari gereja yang berbentuk ruko sewa dengan 2 lantai ke lokasi tanah milik gereja yang akan terdiri dari 4 lantai dengan penambahan luas
2. Ruang ibadah dalam gereja harus dapat membuat jemaat khidmat serta nyaman saat beribadah didalamnya.
3. Pemenuhan kebutuhan ruang di dalam bangunan gereja untuk mendukung aktivitas yang lebih beragam dan kompleks
4. Tidak adanya perancangan terkait sirkulasi dan sarana yang ramah untuk jemaat disabilitas dan orang tua didalam gereja seperti sarana seperti toilet khusus untuk kursi roda serta akses khusus untuk kursi trolley Bayi.
5. Kurangnya perancangan interior untuk menerapkan protokol kesehatan yang dapat digunakan untuk beribadah dalam fenomena Covid -19.
6. Bentuk bangunan yang memanjang yang dapat mengganggu jarak pandang jemaat.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari Perancangan Interior untuk GBI Tabgha Batu Aji Batam adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang bangunan gereja yang lebih baik dengan kapasitas jemaat yang lebih besar?
2. Bagaimana memfasilitasi jemaat sehingga kebutuhan dan fungsi gereja lebih maksimal? Fungsional, aman, nyaman, dan memenuhi kebutuhan.
3. Bagaimana merancang ruang ibadah sehingga menghilangkan kesan kaku dalam ruang ibadah dan sesuai dengan aliran GBI itu sendiri.
4. Bagaimana sirkulasi yang baik untuk jemaat yang memiliki kebutuhan lebih seperti orang tua yang membawa kereta bayi ataupun jemaat difabel ?
5. Bagaimana protokol kesehatan untuk melangsungkan kegiatan beribadah disaat pandemi Covid-19?
6. Bagaimana mendukung jemaat untuk dapat melihat ke area altar dengan baik?

#### **1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan**

Adapula tujuan dan sasaran yang ingin dicapai penulis dari Perancangan Interior untuk Gereja GBI Tabgha Batu Aji Batam yaitu:

##### **1.4.1 Tujuan Perancangan**

menjadikan gedung gereja yang memenuhi standart dengan kapasitas yang lebih besar dan menjawab kebutuhan perancangan yang sesuai dengan fenomena covid-19.

##### **1.4.2 Sasaran Perancangan**

Sasaran dari perancangan interior gedung Gereja GBI Tabgha Batu Aji ialah sebagai berikut:

- a. Menjadikan gedung gereja yang mampu menampung pertumbuhan jemaat yang sesuai dengan standart dan kaidah interior sehingga jemaat dapat beribadah dengan nyaman dan aman.
- b. Menjadikan gedung gereja yang dapat mendukung kebutuhan jemaat dengan menyediakan ruang-ruang pendukung yang
- c. menunjang kegiatan yang ada digereja (seperti kegiatan seminar, konser rohani, baptisan ,ruang doa , ruang kolektan ,nursery dan lain sebagainya).
- d. Menjadikan gedung ibadah yang dinamis dan menghilangkan kesan kaku
- e. Merancang gedung gereja yang memiliki sirkulasi yang baik untuk jemaat yang memiliki kebutuhan khusus seperti orang tua yang membawa kereta

bayi ataupun jemaat difabel

- f. Merancang penerapan protokol kesehatan yang baik dan sesuai standart saat melangsungkan kegiatan beribadah pada fenomena Covid-19
- g. Merancang gedung yang sesuai untuk mendukung jarak pandang jemaat saat melihat ke area altar dengan baik.

## 1.5 Batasan Perancangan



**Gambar 1. 1** Lokasi Pembangunan Gereja GBI Tabgha Cabang Batu Aji  
(Sumber: Data pribadi & Google earth, 2021)

Batasan perancangan pada gedung GBI Tabgha Sp cabang Batu Aji, Batam ini ialah :

1. Perpindahan lokasi GBI Tabgha Sp cabang Batu Aji Luas Gedung lama, yaitu:

- a. Luas total: 2.160 m<sup>2</sup>
- b. Luas perlantai:
  - Lantai 1 : 1.080 m<sup>2</sup>
  - Lantai 1 : 1.080 m<sup>2</sup>

Luasan gedung baru:

- a. Luas total : 4.592 m<sup>2</sup>
- b. Luas perlantai :
  - Lantai 1 :1.848 m<sup>2</sup>
  - Lantai 2 :1.092 m<sup>2</sup>
  - Lantai 3 :1.092 m<sup>2</sup>
  - Lantai 4: 70 m<sup>2</sup>

Pertambahan area : 1.942 m<sup>2</sup>

2. Area yang akan di rancang

Pada perancangan ini area perancangan hanya mencakup lantai 1 dan lantai 2 dengan total luas area perancangan yaitu 2.940m<sup>2</sup> yang terdiri dari fasilitas – fasilitas sebagai berikut :

- a. Fasilitas untuk jemaat yang akan dirancang dalam gedung ini terdiri dari:
  - Ruang ibadah umum : 2 unit
  - Ruang nursery : 1 unit
  - Ruang kids church : 1 unit
- b. Fasilitas untuk gembala, pengerja dan pendoa yang akan dirancang dalam gedung ini terdiri dari:
  - Ruang kolekte : 1 unit
  - Ruang multimedia : 1 unit
  - Ruang Ganti : 1 unit
  - Ruang tunggu : 1 unit
- c. Fasilitas untuk pendukung & servis yang akan dirancang dalam gedung ini terdiri dari:
  - Lobby gereja : 2 unit
  - Gudang : 2 unit
  - Toilet pria : 2 unit
  - Toilet wanita : 2 unit
  - Toilet khusus disabilitas : 2 unit

## **1.6 Manfaat Perancangan**

Perancangan ini akan bermanfaat bagi beberapa bidang, yaitu sebagai berikut:

### **1. Masyarakat**

Bagi masyarakat terutama pemeluk agama kristen protestan , diharapkan perancangan ini mampu menunjang kegiatan beribadah serta mewadahi kebutuhan masyarakat kristen yang berada di Kota Batam.

### **2. Institusi**

Bagi institusi penyelenggara pendidikan , yaitu untuk membagikan informasi dari hasil kajian dan menambah data perpustakaan dalam penelitian tertentu.

### **3. Bidang keilmuan interior**

Manfaat dalam bidang keilmuan interior sebagai referensi dalam keilmuan yang mendasari perancangan gereja, terutama gereja beraliran kharismatik seperti gereja GBI.

## **1.7 Metode Perancangan**

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan di gereja adalah sebagai berikut :

### **1.7.1 Penentuan Objek Perancangan**

Penentuan topik pada kasus ini didasari oleh fenomena yang terjadi dalam gereja. Perancangan ini mengambil lokasi di Batu Aji Batam yang menjadi salah satu kawasan padat penduduk.

### **1.7.2 Tahap Pengumpulan Data**

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data primer yang dilakukan dengan Wawancara, Observasi dan studi lapangan. Disamping itu pengumpulan data sekunder juga dilakukan terkait dengan studi pustaka literatur dan survey langsung ke lapangan untuk mengambil data-data yang diperlukan dalam perancangan gereja ini.

#### **a. Wawancara**

Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal (sumber:KBBI). Wawancara dilakukan kepada jemaat , pengerja/ fulltimer dan diaken. pertanyaan yang diutarakan sekitar sejarah, aktivitas, kapasitas, fasilitas, kebutuhan ruang dan interior ruang yang dibutuhkan serta ingin dihadirkan di perancangan gedung baru .

#### **b. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati objek yang menjadi komparasi pada interior bangunan, eksterior bangunan, lingkungan sekitar, pengguna gereja dan aktivitasnya. Observasi dilakukan ke gereja Gbi Tabgha Batam center. Gereja ini dipilih Karena layout serta kapasitasnya sama dengan perancangan gereja ini.

#### c. Studi Lapangan

Studi lapangan bertujuan sebagai metode pembelajaran melalui pengumpulan data secara langsung dengan pengamatan, wawancara, mencatat, atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Pada proses studi lapangan dilihat beberapa kemiripan denah existing dengan gereja GBI Tabgha Batam Center seperti layout gereja, daya tampung jemaat, dan bentuk lobby. Hal ini dapat membantu dari segi pebanding sirkulasi, perimbangan layout, pencahayaan, penghawaan dan kenyamanan saat jemaat berada digereja.

#### d. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto-foto dari sesama objek komparasi sebagai data pendukung dalam perancangan. Namun dikarenakan sedang masa pandemic covid-19 untuk dokumentasi diluar kota Batam seperti gereja GBI Mekar Wangi Bandung sementara dilakukan melalui pencarian di internet.

#### e. Studi Literatur

Studi literature merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku atau jurnal yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

### **1.7.3 Penentuan Masalah**

Data yang didapatkan dari wawancara, observasi, studi lapangan, dokumentasi dan literatur dikaji dan dianalisis untuk dapat menentukan permasalahan yang terjadi dalam perancangan.

### **1.7.4 Pemecahan Masalah**

Ditemukan solusi dari hasil pengkajian teori, jurnal dan standart yang berlaku terhadap permasalahan yang telah ditentukan

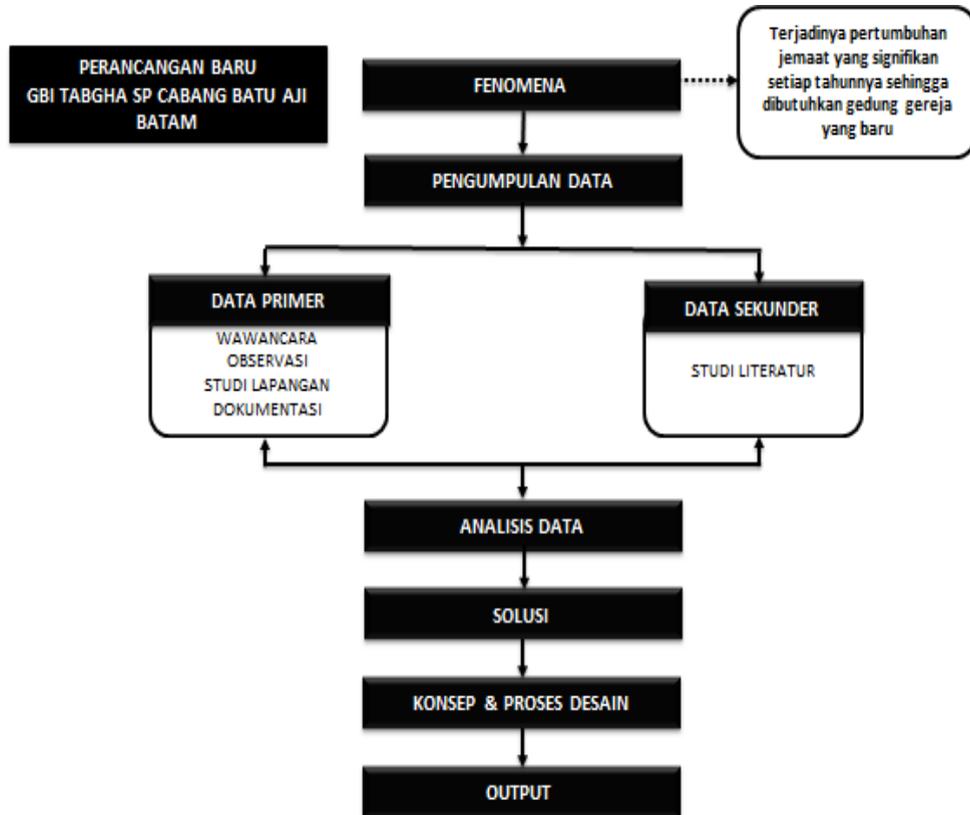
### **1.7.5 Penerapan ide dan gagasan perancangan**

Dari solusi terhadap pemecahan masalah dapat diterapkan ide dan gagasan kedalam programming, pendekatan desain, dan penentuan konsep untuk dikembangkan dari awal hingga desain akhir perancangan.

### **1.7.6 Hasil akhir Perancangan**

Hasil akhir berupa gambar teknik yang terdiri dari lembar kerja, denah khusus, rancana plafond dari denah khusus, denah lantai dari denah khusus, potongan dari denah khusus, detail interior dan membrel visualisasi sketsa 3D, animasi 3D dan skema material.

## 1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir  
(Sumber: Analisis pribadi)

## 1.9 Sistematika Penulisan

Terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

- **BAB I PENDAHULUAN**

Penjelasan mengenai latar belakang perancangan ini, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat perancangan, tujuan diadakannya perancangan, serta metode pengumpulan data dan sistematika penulisan yang digunakan dalam perancangan ini.

- **BAB II KAJIAN LITERATUR**

Berisi tentang pengertian dan definisi yang dikutip dari buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literature review yang berhubungan dengan penelitian. bantuan literatur yang digunakan yang menunjang penulisan perancangan.

- **BAB III KONSEP PERANCANGAN**

Berisi tentang pembahasan data-data yang diperoleh dari objek perancangan, mengkorelasikan data yang diperoleh dengan literatur yang ada hingga pada titik menganalisis masalah dan dituangkan ke dalam bentuk konsep perancangan.

- **BAB IV KONSEP PERANCANGAN**

Menguraikan pembahasan konsep sebagai solusi permasalahan yang terjadi pada denah khusus secara lebih detail dan spesifik.

- **BAB V KESIMPULAN**

Merupakan kesimpulan dari permasalahan dalam obyek yang telah di pecahkan melalui konsep desain dan hasil perancangan desain sehingga menghasilkan perancangan baru Bab ini juga memuat saran dari penulis terhadap gedung gereja GBI Taabgha Sp Batu Aji yang berada di Kota Batam.